BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Karya Tulis Ilmiah

1. Deskripsi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menururt Jurnal

Tabel 4. 1 Deskripsi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Penulis	Tahun	Judul	Metode	Temuan
Ellyza Sinaga, Haryanto	2015	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman	Kualitatif	Suatu aplikasi perekaman, penyimpanan dan pengolahan data transaksi pasien di puskesmas.
Nida Handayani, Izzatusholekha	2018	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Sawangan, Depok	Kualitatif	Program aplikasi yang dikembangkan khusus, dari puskesmas untuk puskesmas dengan melihat kebutuhan dan kemampuan puskesmas dalam mengolah dan memelihara data-data yang ada.
Bella Rizki Dwi Fitriana,Rachma Hidana, Siti Khodijah Parinduri	2019	Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Model HOT-FIT di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor 2019	Kuantitatif	Suatu tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas mencapai sasaran kegiatannya.
Valentina Widyaningrum Kiky, Sri Sugiarsi, Sri Darnoto,	2016	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) GIZKIA Berbasis Komputer di Puskesmas	Kualitatif	Berisi data dan informasi Puskesmas yang diolah dengan sistem pencatatan dan pelaporan, sehingga data dan informasi bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

		Karangdowo Klaten		
Diajeng Citro Wulan, Sri Darnoto, Arief Kurniawan	2015	Evaluasi Kesiapan Puskesmas Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Berbasis Web di Puskesmas Pajang Surakarta	Kualitatif	Sebagai alat dokumentasi dan pelaporan secara efektif dan efisien, untuk melakukan pencatatan dan pelaporan untuk diambil kesimpulannya apabila diperlukan pengambilan keputusan lebih lanjut.

Lima jurnal peneliatian diatas mendeskripsikan tentang Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Suatu aplikasi perekaman, penyimpanan dan pengolahan data transaksi pasien di puskesmas merupakan pengertian Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) menurut (Sinaga & Haryanto, 2015). Berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti (Handayani & Izzatusholekha, 2018) berpendapat Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah Program aplikasi yang dikembangkan khusus, dari puskesmas untuk puskesmas dengan melihat kebutuhan dan kemampuan puskesmas dalam mengolah dan memelihara data-data yang ada. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dapat diartikan juga sebagai suatu tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas mencapai sasaran kegiatannya menurut (Fitriana, Hidana, & Parinduri, 2019).

Peneliti (Kiky, Sugiarsi, & Damoto, 2016) dan peneliti (Wulan, Damoto, & Kurniawan, 2015) memiliki deskripsi yang hampir sama tentang Sistem Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yaitu alat yang berisi data dan informasi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan sehingga bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Dari lima jurnal penelitian tersebut, peneliti bisa mengambil kesimpulan, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan aplikasi perekaman dan penyimpanan yang dikembangkan dengan melihat kebutuhan puskesmas yang berisi data dan informasi untuk melakukan pencatatan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dan pelaporan agar dapat membantu manajemen puskesmas serta membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari berbagai jurnal.

Tabel 4. 2 Penerapan Sistem Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Penulis	Tahun	Judul	Metode	Temuan
Ellyza Sinaga, Haryanto	2015	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman	Kualitatif	Penerapan dilakukan secara bertahap, dimulai di dua Puskesmas yaitu Puskesmas Mlati 2 dan Depok 1. Sejak tahun 2010 secara bertahap pemerintah membangun jaringan penghubung antara Puskesmas dengan Dinas Kesehatan. Penerapan SIMPUS dilakukan melalui beberapa aspek yaitu input dan output. Input terdiri dari data, sarana-prasarana, alokasi anggaran, proses, pemeliharaan, konsistensi. Sedangkan, outoput terdiri dari laporan rutin, pemanfaantan oleh puskesmas dan Dinas Kesehatan.
Nida Handayani, Izzatusholekha	2018	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Sawangan, Depok	Kualitatif	Penerapan SIMPUS di Puskesmas Sawangan dimulai pada tahun 2013 dengan modal sistem lokal, artinya sistem tidak terintegrasi dengan Dinas Kesehatan. Tahun 2014 SIMPUS online sudah terintegrasi dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas di wilayah Kota Depok.
Bella Rizki Dwi Fitriana,Rachma Hidana, Siti Khodijah Parinduri	2019	Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Model HOT-FIT di Puskesmas	Kuantitatif	Kota Bogor tahun 2016 terdapat 6 puskesmas, tahun 2017 terdapat 10 puskesmas dan tahun 2018 terdapat 9 puskesmas. Puskesmas Tanah Sareal salah satu puskesmas yang sudah menerapkan SIMPUS sejak pertengahan tahun 2015, akan tetapi masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan SIMPUS yang

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

		Tanah Sareal Kota Bogor 2019		memberikan pengaruh dalam proses pelayanan.
Valentina Widyaningrum Kiky, Sri Sugiarsi, Sri Darnoto,	2016	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) GIZKIA Berbasis Komputer di Puskesmas Karangdowo Klaten	Kualitatif	Dinas Kesehatan Klaten pada awalnya masih bekerja secara manual untuk mengeola data KIA, dan berdasarkan stupen yang dilakukan peneliti. SIMPUS GIZKIA di Puskesmas Karangdowo sudah dijalankan, namun masih terdapat beberapa kendala.
Diajeng Citro Wulan, Sri Darnoto, Arief Kurniawan	2015	Evaluasi Kesiapan Puskesmas Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Berbasis Web di Puskesmas Pajang Surakarta	Kualitatif	Desember 2014 sebanyak 17 puskesmas di kota Surakarta sudah dilaksanakan sosialisasi tentang SIMPUS Web, dari 17 puskesmas baru Puskesmas Pajang yang telah mencoba menerapkan SIMPUS Web dengan masih didampingi olhe tim pengembangan pihak tiga. Pada bulan Februari 2015 awal penerapan SIMPUS Web sebenarnya.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Lima jurnal penelitian tersebut memiliki tema/ topik penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), dengan wilayah dan Puskesmas yang berbeda-beda. Puskesmas di Kabupaten Sleman yang terdapat di jurnal penelitian (Sinaga & Haryanto, 2015) mulai menerapkan SIMPUS secara bertahap, dimulai di dua Puskesmas yaitu Puskesmas Mlati 2 dan Depok 1. Sejak tahun 2010 secara bertahap pemerintah membangun jaringan penghubung antara Puskesmas dengan Dinas Kesehatan. Penerapan SIMPUS dilakukan melalui beberapa aspek yaitu *input* dan *output*. Berbeda dengan Puskesmas Kabupaten Sleman, Puskesmas Sawangan pada penelitian (Handayani & Izzatusholekha, 2018) dimulai pada tahun 2013 dengan modal sistem lokal, artinya sistem tidak terintegrasi dengan Dinas Kesehatan, tahun 2014 SIMPUS online sudah terintegrasi dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas di wilayah Kota Depok. Penerapan SIMPUS pada penelitian

(Fitriana, Hidana, & Parinduri, 2019) di Puskesmas Tanah Sereal Kota Bogor sudah menerapkan sejak pertengahan tahun 2015, akan tetapi masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan SIMPUS yang memberikan pengaruh dalam proses pelayanan.

(Kiky, Sugiarsi, & Damoto, 2016) melakukan penelitian di Puskesmas Karangdowo Klaten, untuk SIMPUS pada bagian GIZKIA sudah dijalankan, namun masih terdapat beberapa kendala. Hasil penelitian (Wulan, Damoto, & Kurniawan, 2015) di Puskesmas Pajang, Surakarta pada Desember 2014 sebanyak 17 puskesmas di kota Surakarta sudah dilaksanakan sosialisasi tentang SIMPUS Web, dari 17 puskesmas baru Puskesmas Pajang yang telah mencoba menerapkan SIMPUS Web dengan masih didampingi oleh tim pengembangan pihak tiga. Dari lima jurnal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa di Indonesia banyak Puskesmas di berbagai daerah yang sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) untuk membantu sistem manajemen Puskesmas, tetapi tidak sedikit yang merasakan masih terdapat kendala dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).

3. Faktor penghambat dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari berbagai jurnal.

Tabel 4. 3 Faktor Penghambat Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Penulis	Tahun	Judul	Metode	Temuan
Elly Sinaga, Haryanto	2015	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman	Kualitatif	Kecakupan dan kemampuan SDM yang masih kurang dalam mengoperasikan komputer, masih rendahnya kualitas data yang dimasukkan pada sistem, adanya perbedaan format laporan ke Dinas Kesehatan dan belum dimasukkan data pasien yang dilayani di Puskesmas Pembantu dan Posyandu, proses implementasi yang belum berjalan sepenuhnya.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Nida Handayani, Izzatusholekha	2018	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Sawangan, Depok	Kualitatif	Pengoperasian SIMPUS membutuhkan jaringan internet, perangkat keras sehingga memerlukan biaya yang besar dan biaya tersebut ditanggung Puskesmas, kurangnya kedisplinan petugas/pegawai dalam melakukan input data, sehingga terjadi ketidak validan data, masih terjadi *error sistem* maupun *human error* sehingga data tidak sesuai, dan masih sering terjadi *down server* atau *down sistem* sehingga menyebabkan terhambatnya pekerjaan.
Bella Rizki Dwi Fitriana,Rachma Hidana, Siti Khodijah Parinduri	2019	Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan Model HOT-FIT di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor 2019	Kuantitatif	Puskesmas Tanah Sareal memiliki 2 jaringan yaitu jaringan milik Puskesmas dan Diskominfo. Namun sering terjadi permasalahan. SIMPUS mengalami permasalahan karena adanya 2 versi. Puskesmas Tanah Sareal masih menggunakan versi 1 yang belum terintegrasi dengan *P-care*, sehingga apabila mengalami masalah terjadi penumpukan pasien karena dilakukan secara manual.
Valentina Widyaningrum Kiky, Sri Sugiarsi, Sri Darnoto,	2016	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) GIZKIA Berbasis Komputer di Puskesmas Karangdowo Klaten	Kualitatif	Pada bagian pengelolaan yaitu input data yang telah disave tidak bisa diedit lagi serta kolom yang kecil sehingga menambah beban kerja bidan, Sumber daya manusia yang kurang memadai, server yang terkadang error seperti laptop yang mati sendiri atau pilihan tidak bisa di klik, pengisian yang tidak lengkap oleh bidan, terjadi keterlambatan dalam pelaporan serta tidak lengkapnya data yang dikirim ke Dinas Kesehatan.
Diajeng Citro Wulan, Sri	2015	Evaluasi Kesiapan Puskesmas Dalam	Kualitatif	Sumber daya masih kurang dan tidak terdapat petugas yang berlatar

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Darnoto, Arief Kurniawan	Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Berbasis Web di Puskesmas Pajang Surakarta	belakang Pendidikan bidang teknologi informasi, dan masih terdapat beberapa diagnosa penyakit yang belum ada dipilihan SIMPUS dan data obat yang belum lengkap

Lima jurnal penelitian semuanya terdapat kendala dalam penererapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Tiga dari lima jurnal menyebutkan faktor kendala terdapat pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai dan terdapat kendala yang lain. Jurnal penelitian dengan judul "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman" menyebutkan kendala dalam penerapan SIMPUS yaitu Kecakupan dan kemampuan SDM yang masih kurang dalam mengoperasikan komputer seperti ketepatan waktu dan kelengkapan data pasien yang dientri belum dapat dilaksanakan dengan tepat pada sebagian besar Puskesmas, masih rendahnya kualitas data yang dimasukkan pada sistem, adanya perbedaan format laporan ke Dinas Kesehatan dan belum dimasukkan data pasien yang dilayani di Puskesmas Pembantu dan Posyandu, dan proses implementasi yang belum berjalan sepenuhnya (Sinaga & Haryanto, 2015). Dalam penelitian (Handayani & Izzatusholekha, 2018) di Puskesmas Sawangan Depok terdapat kendala seperti pengoperasian SIMPUS membutuhkan jaringan internet, perangkat keras sehingga memerlukan biaya yang besar dan biaya tersebut ditanggung Puskesmas, kurangnya kedisplinan petugas/pegawai dalam melakukan input data, sehingga terjadi ketidak validan data, masih terjadi *error sistem* maupun *human error*.

Menurut (Fitriana, Hidana, & Parinduri, 2019) di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor memiliki 2 jaringan yaitu jaringan milik Puskesmas dan Diskominfo. Namun sering terjadi permasalahan. SIMPUS mengalami permasalahan karena adanya 2 versi. Puskesmas Tanah Sareal masih menggunakan versi 1 yang belum terintegrasi dengan *P-care*, sehingga apabila mengalami masalah terjadi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

penumpukan pasien karena dilakukan secara manual. Berbeda dengan Puskesmas Tanah Seral, Puskesmas Karangdowo Klaten pada penelitian (Kiky, Sugiarsi, & Damoto, 2016) memiliki kendala pada pengelolaan yaitu input data yang telah disave tidak bisa diedit lagi serta kolom yang kecil sehingga menambah beban kerja bidan, Sumber daya manusia yang kurang memadai, server yang terkadang error seperti laptop yang mati sendiri atau pilihan tidak bisa di klik, pengisian yang tidak lengkap oleh bidan, terjadi keterlambatan dalam pelaporan serta tidak lengkapnya data yang dikirim ke Dinas Kesehatan. Puskesmas Pajang Surakarta dalam penerapan SIMPUS berbasis Web juga terdapat beberapa faktor yang menjadi masalah yaitu Sumber daya masih kurang dan tidak terdapat petugas yang berlatar belakang Pendidikan bidang teknologi informasi, dan masih terdapat beberapa diagnosa penyakit yang belum ada dipilihan SIMPUS dan data obat yang belum lengkap (Wulan, Damoto, & Kurniawan, 2015)

2. Pembahasan

1. Deskripsi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Menururt Jurnal

   Sistem Informasi Manajemen menurut (Setyorini, 2016) adalah Jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu sistem (terintegrasi) dengan maksud memberikan informasi (yang bersifat intern dan ekstern) kepada manajemen, sebagai dasar pengembalian keputusan. Berdasarkan review jurnal, jurnal penelitian (Kiky, Sugiarsi, & Damoto, 2016) dan peneliti (Wulan, Damoto, & Kurniawan, 2015) memiliki deskripsi yang hampir sama tentang Sistem Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dengan (Setyorini, 2016) yaitu alat yang berisi data dan informasi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan sehingga bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas memiliki beberapa pengertian, menurut (Barsasella, 2012) SIMPUS juga merupakan suatu program aplikasi yang memberikan informasi baik untuk administrasi dan pengelolaan sebuah puskesmas demi meningkatkan kinerja dan menangani keseluruhan proses manajemen di puskesmas.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan review jurnal penelitian lain, menyebutkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Suatu aplikasi perekaman, penyimpanan dan pengolahan data transaksi pasien di puskesmas (Sinaga & Haryanto, 2015). (Handayani & Izzatusholekha, 2018) menyebutkan Program aplikasi yang dikembangkan khusus, dari puskesmas untuk puskesmas dengan melihat kebutuhan dan kemampuan puskesmas dalam mengolah dan memelihara data-data yang ada. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dapat diartikan juga sebagai suatu tatanan manusia/peralatan yang menyediakan informasi untuk membantu proses manajemen puskesmas mencapai sasaran kegiatannya menurut (Fitriana, Hidana, & Parinduri, 2019). Jurnal peneliti (Fitriana, Hidana, & Parinduri, 2019) memiliki deskripsi yang hampir sama dengan (Kementerian Kesehatan, 2014) yaitu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya.

Dari lima jurnal penelitian yang telah direview, peneliti bisa mengambil kesimpulan, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan aplikasi perekaman dan penyimpanan yang dikembangkan dengan melihat kebutuhan puskesmas yang berisi data dan informasi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan agar dapat membantu manajemen puskesmas serta membantu dalam pengambilan keputusan.

Hasil kesimpulan tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2017) dalam penelitiannya menyebutkan SIMPUS merupakan suatu program aplikasi atau software komputer yang dibuat dengan tujuan membantu manajemen puskesmas dalam menyediakan pelayanan secara cepat dan mudah kepada pasien. Hal tersebut membuktikan bahwa Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dibentuk atau dibuat untuk mempermudah kinerja petugas dalam memberikan pelayanan serta sebagai alat rekam atau catatan yang digunakan untuk pelaporan yang dilakukan puskesmas.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari berbagai jurnal.

Berdasarkan (Kementerian Kesehatan, 2014) tentang Pusat Kesehatan Masyarakat pasal 43, yaitu:

a. Setiap puskesmas wajib melakukan kegiatan sistem informasi puskesmas
b. Sistem informasi puskesmas sebagaimana dimaksud dapat diselenggarakan secara elektronik/ non elektronik
c. Sistem informasi puskesmas paling sedikit mencakup pencatatan dan pelaporan kegiatan puskesmas dan jaringannya.

Berdasarkan review jurnal tersebut memiliki tema/ topik penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), dengan wilayah dan Puskesmas yang berbeda-beda. Pusksmas di Kabupaten Sleman yang terdapat di jurnal penelitian (Sinaga & Haryanto, 2015) mulai menerapkan SIMPUS secara bertahap, dimulai di dua Puskesmas yaitu Puskesmas Mlati 2 dan Depok 1. Sejak tahun 2010 secara bertahap pemerintah membangun jaringan penghubung antara Puskesmas dengan Dinas Kesehatan. Penerapan SIMPUS dilakukan melalui beberapa aspek yaitu *input* dan *output*. Berbeda dengan Puskesmas Kabupaten Sleman, Puskesmas Sawangan pada penelitian (Handayani & Izzatusholekha, 2018) dimulai pada tahun 2013 dengan modal sistem lokal, artinya sistem tidak terintegrasi dengan Dinas Kesehatan, tahun 2014 SIMPUS online sudah terintegrasi dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas di wilayah Kota Depok. Penerapan SIMPUS pada penelitian (Fitriana, Hidana, & Parinduri, 2019) di Puskesmas Tanah Sereal Kota Bogor sudah menerapkan sejak pertengahan tahun 2015, akan tetapi masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan SIMPUS yang memberikan pengaruh dalam proses pelayanan. (Kiky, Sugiarsi, & Damoto, 2016) melakukan penelitian di Puskesmas Karangdowo Klaten, untuk SIMPUS pada bagian GIZKIA sudah dijalankan, namun masih terdapat beberapa kendala. Hasil penelitian (Wulan, Damoto, & Kurniawan, 2015) di Puskesmas Pajang, Surakarta pada Desember 2014 sebanyak 17 puskesmas di kota Surakarta sudah dilaksanakan sosialisasi

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

tentang SIMPUS Web, dari 17 puskesmas baru Puskesmas Pajang yang telah mencoba menerapkan SIMPUS Web dengan masih didampingi oleh tim pengembangan pihak tiga.

Dari lima jurnal penelitian yang telah direview, peneliti bisa mengambil kesimpulan berdasarkan (Kementerian Kesehatan, 2014) beberapa puskesmas yang terdapat di jurnal penelitian yang telah direview telah menerapkan kegiatan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan sudah banyak puskesmas yang menyelenggarakan SIMPUS berbasis elektronik dengan paling sedikit sudah mencakup input dan output berupa pencatatan dan pelaporan kegiatan puskesmas dan jaringannya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetia & dr.Lutfan Lazuardi, 2011) dengan judul "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Kota Mukomuko" menyebutkan dalam penerapan SIMPUS dengan melihat penerimaan *end user*, hambatan, dukungan SIMPUS bagi Puskesmas Mukomuko. Proes penerapan SIMPUS di Puskesmas Mukomuko diawali dengan sosialisasi, pelatihan, penerapan SIMPUS, supervisi dan observasi serta evaluasi. Penerapan SIMPUS diPuskesmas tidak hanya membutuhkan dari segi input dan out put, tetapi juga memerlukan kualitas sistem dan jaringan yang baik, membutuhkan penunjang sarana dan prasarana, dan dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memadai. Semua itu memerlukan persiapan dengan diadakannya sosialisasi, pelatihan dan perlu dilakukan evaluasi kembali, agar berdampak baik bagi pegawai atau pengguna yang menggunakan SIMPUS sehingga terwujudnya pelayanan yang terorganisir atau tertata dengan baik bagi pasien.

3. Faktor penghambat dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dari berbagai jurnal.

Lima jurnal penelitian yang telah direview, terdapat kendala dalam penererapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas. Tiga dari lima jurnal menyebutkan faktor kendala terdapat pada

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang memadai dan terdapat kendala yang lain. Jurnal penelitian dengan judul "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Puskesmas di Kabupaten Sleman" menyebutkan kendala dalam penerapan SIMPUS yaitu Kecukupan dan kemampuan SDM yang masih kurang dalam mengoperasikan komputer seperti ketepatan waktu dan kelengkapan data pasien yang dientri belum dapat dilaksanakan dengan tepat pada sebagian besar Puskesmas, masih rendahnya kualitas data yang dimasukkan pada sistem, adanya perbedaan format laporan ke Dinas Kesehatan dan belum dimasukkan data pasien yang dilayani di Puskesmas Pembantu dan Posyandu, dan proses implementasi yang belum berjalan sepenuhnya (Sinaga & Haryanto, 2015). Dalam penelitian (Handayani & Izzatusholekha, 2018) di Puskesmas Sawangan Depok terdapat kendala seperti pengoperasian SIMPUS membutuhkan jaringan internet, perangkat keras sehingga memerlukan biaya yang besar dan biaya tersebut ditanggung Puskesmas, kurangnya kedisplinan petugas/pegawai dalam melakukan input data, sehingga terjadi ketidak validan data, masih terjadi error sistem maupun human error.

Menurut (Fitriana, Hidana, & Parinduri, 2019) di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor memiliki 2 jaringan yaitu jaringan milik Puskesmas dan Diskominfo. Namun sering terjadi permasalahan. SIMPUS mengalami permasalahan karena adanya 2 versi. Puskesmas Tanah Sareal masih menggunakan versi 1 yang belum terintegrasi dengan P-care, sehingga apabila mengalami masalah terjadi penumpukan pasien karena dilakukan secara manual. Berbeda dengan Puskesmas Tanah Seral, Puskesmas Karangdowo Klaten pada penelitian (Kiky, Sugiarsi, & Damoto, 2016) memiliki kendala pada pengelolaan yaitu input data yang telah disave tidak bisa diedit lagi serta kolom yang kecil sehingga menambah beban kerja bidan, Sumber daya manusia yang kurang memadai, server yang terkadang error seperti laptop yang mati sendiri atau pilihan tidak bisa di klik, pengisian yang tidak lengkap oleh bidan, terjadi keterlambatan dalam pelaporan serta tidak lengkapnya data yang dikirim ke Dinas Kesehatan. Puskesmas Pajang Surakarta dalam penerapan SIMPUS berbasis Web juga terdapat beberapa faktor yang menjadi masalah yaitu Sumber

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

daya masih kurang dan tidak terdapat petugas yang berlatar belakang Pendidikan bidang teknologi informasi, dan masih terdapat beberapa diagnosa penyakit yang belum ada dipilihan SIMPUS dan data obat yang belum lengkap (Wulan, Damoto, & Kurniawan, 2015).

Dari lima jurnal penelitian yang telah direview oleh peneliti, peneliti bisa mengambil kesimpulan, dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) disetiap Puskesmas memiliki beberapa faktor yang menghambat sehingga dalam mengimplementasikan SIMPUS tidak berjalan dengan lancar, karena masih memerlukan evaluasi atau perbaikan dibeberapa bagian seperti kecukupan dan kemampuan SDM yang masih kurang, ketepatan waktu dan kelengkapan data pasien yang dientri belum dapat dilaksanakan dengan tepat, memerlukan biaya yang besar, masih terjadi error sistem maupun human error.

Peneliti dapat melihat salah satu faktor penghambat paling berpengaruh adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Peranan atau faktor manusia memegang kunci penting dalam penerapan SIMPUS. Hal ini sesuai dengan penelitian (Agustina & Eva Hany Fanida, 2015) yang menyatakan bahwa kurang pahamnya pengguna atau pegawai dalam mengoperasikan SIMPUS, serta perlu adanya pengawasan sehingga pengguna atau pegawai yang menggunakan SIMPUS betul-betul melakukan *job desk* nya dengan benar, sehingga penerapan SIMPUS dapat berjalan sebagaimana semestinya. Dampak dari kurangnya kemampuan dan kecukupan SDM yaitu ketepatan waktu dan kelengkapan dalam pengisi data pasien tidak sesuai, hal tersebut terjadi karena kurangnya kedisplinan pengguna atau pegawai sehingga data menjadi tidak valid dan menimbulkan keterlambatan dalam pengiriman pelaporan karena tidak lengkapnya data yang dikirim ke Dinas Kesehatan. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) sangat berpengaruh dalam penerapan SIMPUS disetiap Puskesmas, diharapkannya setiap puskesmas dapat memperhatikan pengguna atau pegawai yang menggunakan SIMPUS seperti diadakannya evaluasi atau sosialisasi kembali mengenai penggunaan SIMPUS serta kecukupan SDM disetiap puskesmas harus sesuai dengan beban kerja, sehingga dapat lebih

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

efektifitas dalam tercapainya manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatannya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA